

RESPONS MAHASISWA SASTRA INDONESIA FIB UNIVERSITAS MULAWARMAN TERHADAP CERPEN AIR KARYA DJENAR MAESA AYU: KAJIAN RESEPSI SASTRA

Tri Pesiliani^{1,*}, Widyatmike Gede Mulawarman², & Alfian Rokhmansyah³

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Pos-el: tripesiliani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respons Mahasiswa Sastra Indonesia terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu melalui resepsi pembaca. Resepsi pembaca tentang respons pembaca terhadap karya sastra. Responden penelitian terdiri atas dua belas mahasiswa Sastra Indonesia FIB yang diambil secara acak. Pendekatan penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif. Datanya berupa ujaran dari responden yang sudah ditranskripsikan dan sumber datanya merupakan dua belas mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Teknik pengumpulannya merupakan teknik baca, teknik catat, teknik wawancara, teknik rekam, dan transkrip. Berdasarkan hasil penelitian bahwa cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu dapat dipahami oleh sebagian besar responden, karena responden yang dapat menjawab semua jawaban dan ada pula yang tidak memberikan tanggapannya mengenai cerpen tersebut. Sedangkan hampir semua responden menyukai cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu dan ada dua responden yang kurang menyukai cerpen tersebut. Dua belas Mahasiswa Sastra Indonesia memberikan harapan terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu sebagian responden memiliki harapan ingin memiliki sifat seperti tokoh perempuan yang pekerja keras dan dapat bertanggung jawab atas perbuatannya. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah pembaca biasa sehingga dapat memberikan tanggapan yang apa adanya.

Kata kunci: resepsi pembaca, unsur pembangun, cerpen

ABSTRACT

This study aims to describe the response of Indonesian Literature Students to the short story Air by Djenar Maesa Ayu through a reader reception. Reception of the reader about the reader's response to the literary work. The research respondents consisted of twelve students of Indonesian Literature FIB who were taken randomly. This research approach is a descriptive qualitative approach. The data is in the form of speech from respondents who have been transcribed and the source of the data is twelve students of Indonesian Literature, Faculty of Cultural Sciences, Mulawarman University. The collection technique is a reading technique, a note-taking technique, an interview technique, a recording technique, and a transcript. Based on the results of the study, the short story Air by Djenar Maesa Ayu can be understood by most respondents, because respondents can answer all the answers and some do not give their responses about the short

story. Meanwhile, almost all respondents liked the short story Air by Djenar Maesa Ayu and there were two respondents who did not like the short story. Twelve Indonesian Literature Students gave hope to the short story Air by Djenar Maesa Ayu, some respondents had hopes of wanting to have traits like a female character who is hardworking and can take responsibility for her actions. In this study, the object used is the ordinary reader so that it can give a response that is what it is.

Keywords: *reader reception, building blocks, short stories*

A. PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini, cerpen karya Djenar Maesa Ayu digunakan sebagai objek penelitian adalah cerpen *Air*. Cerpen ini bercerita tentang kehidupan seorang perempuan yang ditinggalkan oleh kekasihnya saat mengandung dan membesarkan anaknya seorang diri. Tokoh perempuan tersebut selalu bekerja keras untuk dapat bertahan hidup bersama anaknya. Tokoh perempuan sudah bekerja sejak mengandung hingga anaknya tumbuh remaja sehingga sang anak kurang mendapat kasih sayang dari ibunya. Anak tersebut tumbuh remaja tanpa perhatian dari ibunya sehingga anaknya terjerumus ke hal-hal yang negatif, seperti minum-minuman keras. Perempuan tersebut bekerja keras demi anaknya akan tetapi, karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga anak dari perempuan tersebut jatuh dalam pergaulan bebas. Cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu mengungkapkan tentang kehidupan seorang perempuan yang menjadi janda, bekerja keras seorang diri untuk kehidupan keluarga kecil mereka.

Penelitian ini mendeskripsikan tanggapan pembaca terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu, khususnya oleh pembaca mahasiswa Sastra Indonesia FIB Universitas Mulawarman. Melalui penelitian ini diharapkan mampu mengungkap tanggapan-tanggapan pembaca tentang pemahaman unsur pembangun cerita yang ada di dalam cerpen tersebut.

Alasan memilih mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Indonesia sebagai sampel penelitian karena memiliki pemahaman tentang sastra dibandingkan dengan jurusan lain sehingga pada saat membaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi cerpen. Selain itu dari segi pengetahuan mereka lebih memahami dunia sastra dibanding dengan mahasiswa jurusan lain. Para responden juga memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda dan pilihan peminat sastra atau bahasa yang berbeda menjadi acuan untuk dijadikan responden.

B. LANDASAN TEORI

1. Unsur Pembangun Cerpen (Intrinsik)

Menurut Nurgiyantoro (melalui Rokhmansyah, 2014:32) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Adapun unsur-unsur tersebut yaitu tema, amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang.

2. Teori Resepsi Sastra

Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan. Dalam memberikan sambutan dan tanggapan tentunya dipengaruhi oleh faktor ruang, waktu, dan golongan sosial (Sastriyani 2001:253).

Resepsi sastra berasal dari kata Latin, *recipere* yang berarti menerima atau penikmatan karya sastra oleh pembaca. Jika pembaca merasa nikmat dalam memahami karya sastra, berarti karya sastra tersebut dipandang sukses. Resepsi sastra adalah pendekatan penelitian sastra yang tidak berpusat pada teks. Karena teks sastra bukan satu-satunya obyek penelitian, pendekatan ini tidak murni meneliti sastra. Resepsi sastra justru meneliti teks sastra dalam kaitan tertentu. Teks sastra diteliti dalam kaitannya dengan pengaruh, yakni keterimaan pembaca. Oleh karena dasar pemikirannya adalah teks sastra ditulis untuk disajikan kepada pembaca (Endraswara, 2008:118).

Kata kunci dari konsep yang diperkenalkan Jauss adalah *rezeptions und wirkungsasthetik* atau “tanggapan dan efek”. Menurutnya, pembacalah yang menilai, menikmati, menafsirkan, dan memahami karya sastra. Pembaca dalam kondisi demikianlah yang mampu menentukan nasib dan perannya dari segi sejarah sastra dan estetika (Rokhmansyah, 2014:112).

Ada tiga kriteria cakrawala harapan ditentukan oleh (1) norma-norma yang terpancar dari teks-teks yang telah dibaca oleh pembaca; (2) ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya; (3) pertentangan antara fiksi dan kenyataan, yaitu kemampuan pembaca untuk memahami, baik dalam horison “sempit” dari harapan-harapan sastra maupun dalam horison “luas” dari pengetahuannya tentang kehidupan (Segers melalui Pradopo, 2013:208).

3. Pembaca dalam Resepsi Sastra

Horison harapan mengadaikan harapan pembaca, cakrawala pembaca, citra yang timbul sebagai akibat proses pembacaan terdahulu. Jadi, nilai sebuah karya, aspek-aspek estetik yang berhasil ditimbulkannya tergantung dari hubungan antara unsur-unsur karya dengan horison harapan pembaca. Tidak ada nilai abadi untuk sebuah karya sastra sebab nilai ditentukan oleh tanggapan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial pembaca. Dengan kalimat lain, aspek estetis timbul sebagai akibat hubungan karya dengan pembaca, melalui horison harapannya, sehingga seolah-olah menghasilkan karya sastra yang baru (Ratna, 2015: 109)

Pembaca dalam teori resepsi dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, (1) pembaca biasa adalah pembaca dalam arti sebenarnya, yaitu yang membaca suatu karya sastra, bukan sebagai bahan penelitian. Penelitian untuk pembaca dapat dilakukan secara sinkronis maupun diakronis. Pembaca biasa hanya sekedar membaca dan memahami karya sastra yang dibacanya tanpa memberi tanggapan atau reaksi terhadap karya sastra yang telah dibacanya, (2) pembaca ideal adalah pembaca yang memiliki pengetahuan dan serba tahu (Junus, 1985:52).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari pembaca karya sastra. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian resepsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah jawaban responden yang diperoleh dari wawancara penelitian. Hasil jawaban wawancara yang ditanyakan pada responden penelitian. Sumber data penelitian ini adalah dua belas responden mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Dua belas mahasiswa sebagai responden dalam melakukan penelitian. Berikut data responden:

No.	Nama	Angkatan
Responden kesatu	Lisa Setiawati	2020

Responden kedua	Sarah Mirajul Maula	2020
Responden ketiga	Wahyu Agung Ramdani	2018
Responden keempat	Nurmasita	2020
Responden kelima	Yoyok Bagas Wahyu Prianto	2018
Responden keenam	Rihma	2019
Responden ketujuh	Masyrifah	2020
Responden kedelapan	Fahreza Arpianti Putri	2018
Responden kesembilan	Andi Rina	2019
Responden kesepuluh	Rida Nurfatika	2020
Responden kesebelas	Nurhaliza	2020
Responden kedua belas	Novia Ramadhana	2020

Penelitian ini dimulai pada awal bulan mei sampai akhir bulan mei 2021. Penelitian ini dilakukan secara daring melalui *whatsapp*. Responden mengirimkan rekaman suara kepada peneliti. Teknik pengumpulannya merupakan teknik baca, teknik catat, teknik wawancara, teknik rekam, dan transkrip.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Unsur Intrinsik Dalam Cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu

a. Tema dan amanat

Peneliti menemukan Tema dalam cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu. Cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu tentang perjuangan seorang ibu. Amanat yang terdapat dalam cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu adalah jangan melakukan hal negatif yang belum pada waktunya. Selalu ingat dengan orang terkasihi kita karena bisa saja mereka membenci kita karena terlalu sibuk dengan diri sendiri. Belajar menjadi orang yang bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama sebagai pencerita yaitu tokoh saya. Tokoh tambahan yang diceritakan tokoh saya seperti ayah, anak, supervisor, dokter, suster, dan sutradara yang saling berkaiatan.

c. Alur

Alur pada cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu menggunakan alur campuran.

d. Latar

Latar tempat yang terdapat pada cerpen ada di kamar tidur, rumah sakit, kantor, lokasi syuting. Latar waktu yang dijelaskan dalam cerpen yaitu jam delapan akan tetapi antara pagi dan malam tidak dijelaskan dalam cerpen. Latar suasana yang mencerita isi cerpen yaitu sedih dan menegangkan.

e. Gaya Bahasa

Gaya bahasa pada cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu menggunakan beberapa majas yang peneliti dapatkan yaitu, majas hiperbola dan majas personifikasi.

f. Sudut pandang

Sudut pandang yang terdapat dalam *Air* karya Djenar Maesa Ayu adalah sudut pandang orang pertama.

2. Data dan Analisis Data Respons Pembaca Terhadap Unsur Instrinsik Cerpen *Air* Karya Djenar Maesa Ayu

a. Tema

Data	Respons Unsur Tema
Responden kesatu	Perjuangan seorang ibu
Responden kedua	Perjuangan seorang wanita
Responden ketiga	Perjuangan seorang ibu
Responden keempat	Penderitaan yang dialami perempuan
Responden kelima	Penindasan perempuan
Responden keenam	Perjuangan seorang ibu
Responden ketujuh	Perjuangan seorang ibu
Responden kedelapan	Perjuangan seorang ibu
Responden kesembilan	Perjuangan seorang perempuan
Responden kesepuluh	Perjuangan seorang ibu
Responden kesebelas	Perjuangan seorang ibu
Responden kedua belas	Perjuangan seorang ibu

b. Tokoh dan Penokohan

Data	Respons Unsur Tokoh dan Penokohan
Responden kesatu	Tokoh saya adalah orang yang pantang menyerah dan pekerja keras, dan responden tidak memberikan tanggapan terhadap tokoh lainnya.
Responden kedua	Tokoh saya adalah orang yang bertanggung jawab, pekerja keras, dan naif, tokoh anak adalah seorang pemberontak.
Responden ketiga	Tokoh laki-laki digambarkan seorang laki-laki yang tidak bertanggung jawab dan tokoh perempuan digambarkan sebagai sebagai korban laki-laki dan sebagai pahlawan bagi anaknya.
Responden keempat	Tokoh perempuan dan tidak memberikan tanggapan terhadap tokoh lainnya.
Responden kelima	Tokoh ayah adalah sosok ayah yang tidak bertanggung jawab, tokoh ibu adalah sosok yang kuat, tabah, dan berjuang seorang diri untuk membesarkan anaknya. Tokoh anak dijelaskan tokoh yang kurang ajar kepada orang tuanya karena dari bayi kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua.

Responden keenam	Tokoh perempuan dan tidak memberikan tanggapan lainnya.
Responden ketujuh	Tidak mengetahui tokoh dan penokohan pada cerpen.
Responden kedelapan	Tokoh ibu digambarkan bertanggung jawab, pemberani, sosok lembut, dan penyayang. Tokoh anak dijelaskan lucu, lugu, dan kasar. Tokoh ayah tidak bertanggung jawab.
Responden kesembilan	Tokoh saya sifat yang bertanggung jawab dan pemberani, tokoh ayah tidak bertanggung jawab, tokoh anak memiliki kasih sayang kepada ibunya tidak ia perlihatkan dan cuek, tokoh dokter dan suster sangat baik dan peduli, sutradara memiliki sifat yang disiplin.
Responden kesepuluh	Tokoh aku memiliki sifat yang gigih, pekerja keras, dan bertanggung jawab dan tokoh ayah sosok yang tidak bertanggung jawab.
Responden kesebelas	Tokoh perempuan dan tidak memberikan tanggapan tokoh lainnya.
Responden kedua belas	Tokoh ibu digambarkan tokoh yang kuat, pekerja keras, dan pantang menyerah. Tokoh ayah tidak bertanggung jawab.

c. Alur

Data	Respons Unsur Alur
Responden kesatu	Alur Maju.
Responden kedua	Alur Maju.
Responden ketiga	Alur Campuran (Alur Maju Dan Mundur).
Responden keempat	Alur Maju.
Responden kelima	Alur Maju.
Responden keenam	Alur Campuran.
Responden ketujuh	Alur Mundur.
Responden kedelapan	Tidak Memberikan Penjelasan Tentang Alur, Alurnya Runut Cukup Susah.
Responden kesembilan	Alur Campuran .
Responden kesepuluh	Alur Campuran.
Responden kesebelas	Alur Maju.
Responden kedua belas	Alur Maju.

d. Latar

Data	Respons unsur latar
Responden kesatu	Latar tempat yaitu, kamar tidur, rumah sakit, kantor, dan lokasi syuting. Latar waktu tidak ditemui oleh responden. Tidak memberikan tanggapan terhadap latar suasana.
Responden kedua	Merasa bingung dan tidak memberikan tanggapan terhadap latar cerpen tersebut.
Responden ketiga	Latar tempat yaitu, kamar tidur, rumah sakit, kantor, dan lokasi syuting. Latar waktu pada malam hari. Tidak memberikan tanggapan terhadap latar suasana.
Responden keempat	Latar waktu sembilan bulan dan latar suasana memprihatinkan dan menyedihkan. Tidak memberikan tanggapan latar tempat.
Responden kelima	Latar waktu dari tokoh perempuan hamil sampai anaknya tumbuh dewasa. Tidak memberikan tanggapan tentang latar tempat dan suasana.
Responden keenam	Latar tempat yaitu, rumah sakit, tempat syuting, dan rumah. Untuk latar waktu dan suasana responden tidak memberikan tanggapannya.
Responden ketujuh	Latar suasana tegang dan haru. Tidak memberikan tanggapan tentang latar tempat dan suasana.
Responden kedelapan	Latar tempat yaitu, rumah sakit, kamar, dan kantor. Tidak memberikan tanggapan terhadap latar lainnya.
Responden kesembilan	Latar tempat yaitu, rumah sakit, kamar tidur, tempat kerja, lokasi syuting, dan rumah. Latar suasana terharu dan khawatir. Latar waktu yaitu sembilan bulan dan jam delapan malam.
Responden kesepuluh	Latar tempat yaitu, rumah sakit dan tempat kerja.
Responden kesebelas	Latar tempat yaitu, kamar tidur, rumah sakit, dan lokasi syuting.
Responden kedua belas	Rumah sakit dan lokasi syuting.

e. Sudut Pandang

Data	Respons Unsur Sudut Pandang
Responden kesatu	Sudut pandang orang pertama.
Responden kedua	Sudut pandang orang pertama.
Responden ketiga	Sudut pandang orang pertama.
Responden keempat	Sudut pandang orang pertama.
Responden kelima	Tidak memberikan tanggapan tentang sudut pandang.
Responden keenam	Sudut pandang orang pertama.
Responden ketujuh	Sudut pandang orang pertama.
Responden kedelapan	Sudut pandang orang pertama.
Responden kesembilan	Sudut pandang orang pertama tokoh utama.
Responden kesepuluh	Sudut pandang orang pertama tunggal.
Responden kesebelas	Tidak memberikan tanggapan tentang sudut pandang.
Responden kedua belas	Sudut pandang orang pertama.

f. **Gaya Bahasa**

Data	Respons Unsur Gaya Bahasa
Responden kesatu	Bahasa yang jelas dan lugas.
Responden kedua	Gaya bahasa yang puitis dan blak-blakan.
Responden ketiga	Majas hiperbola dan majas personifikasi.
Responden keempat	Majas alegori, majas sarkasme, dan majas hiperbola.
Responden kelima	Majas metafor dan majas hiperbola
Responden keenam	Menggunakan majas.
Responden ketujuh	Bahasa yang cukup jelas
Responden kedelapan	Bahasa yang cukup ringan, mudah dipahami, dan cukup vulgar.
Responden kesembilan	Majas metafora, majas hiperbola, dan majas personifikasi.
Responden kesepuluh	Majas retorika.
Responden kesebelas	Bahasa yang kurang familiar.
Responden kedua belas	Bahasa yang lugas, baku, dan tegas.

g. **Amanat**

Data	Respons Unsur Amanat.
Responden kesatu	Tidak salah dalam pergaulan.
Responden kedua	Anak harus menyayangi, memahami orang tua dan memilih pasangan yang baik.
Responden ketiga	Perempuan harus bisa seperti laki-laki.

Responden keempat	Perempuan harus dapat melindungi diri.
Responden kelima	Ketika melakukan sesuatu harus memikirkan dampak kedepannya dan jangan durhaka.
Responden keenam	Wanita harus bisa menjaga diri.
Responden ketujuh	Pengorbanan dan perjuangan sebagai ibu.
Responden kedelapan	Anak muda harus bisa mengontrol pergaulannya.
Responden kesembilan	Menjaga diri.
Responden kesepuluh	Segala perbuatan memiliki tanggung jawab. Ketika lelah coba untuk bercerita.
Responden kesebelas	Perempuan harus melawan penindasan.
Responden kedua belas	Perempuan harus melawan penindasan yang dilakukan oleh laki yang tidak bertanggung jawab.

h. Suka Atau Tidak Suka Responden Terhadap Cerpen *Air* Karya Djenar Maesa Ayu

Data	Suka Atau Tidak Suka Cerpen <i>Air</i> Karya Djenar Maesa Ayu.
Responden kesatu	Suka.
Responden kedua	Suka dan tidak suka.
Responden ketiga	Suka dan tidak suka.
Responden keempat	Suka.
Responden kelima	Suka.
Responden keenam	Suka.
Responden ketujuh	Suka.
Responden kedelapan	Suka.
Responden kesembilan	Suka.
Responden kesepuluh	Suka.
Responden kesebelas	Suka.
Responden kedua belas	Suka.

3. Pembahasan

Responden satu menginginkan seperti tokoh ibu karena berjuang dalam kehidupan meskipun tokoh ibu seorang janda akan tetapi semangat yang dimiliki tokoh ibu sangat luar biasa. Responden kedua memiliki harapan terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu bahwa responden muncul rasa ingin melawan jangan terlalu menjadi orang yang sabar dan harus bersikap tegas. Responden merasa ketika membaca cerpen tersebut harus melawan dan jangan mau untuk ditindas oleh orang lain. Harus memiliki sifat yang berani melawan ketika mengalami penindasan, jangan terlalu pasrah dan sabar atas segala masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Responden memiliki harapan terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu bahwa laki-laki tidak semuanya jahat dan perempuan tidak selalu lemah seperti dalam cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu. Harapan yang dimiliki responden ketiga sebagai laki-laki harus bisa bertanggung jawab jangan seperti tokoh laki-laki dalam cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu yang tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya. Pandangan responden ketiga terhadap cerpen *Air* karya

Djenar Maesa Ayu perempuan jangan lemah harus bisa melakukan segala hal dengan sendiri menurut responden ketiga. Responden keempat memiliki harapan terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu, bahwa responden keempat juga merupakan seorang perempuan jika dikaitkan dengan kehidupan nyata sebagai seorang perempuan harus mampu melawan ketidakadilan yang biasa terjadi di kehidupan nyata. Perempuan harus berani melawan agar tidak dipandang rendah oleh kaum laki-laki. Adapun harapan responden kelima terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu bahwa sebagai perempuan harus saling menghargai sesama manusia. Responden kelima mendapatkan sebuah keinginan dari dirinya terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu bahwa jangan merendahkan seseorang karena melakukan kesalahan yang tidak kita ketahui. Tanggapan yang disampaikan responden keenam kepada peneliti ada harapan yang diinginkan respons terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu yaitu, setelah membaca cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu responden keenam yang juga merupakan seorang perempuan harus bisa menjaga dirinya dari pergaulan bebas agar responden terhindar dari hal-hal negatif yang merugikan dirinya. Hal tersebut itulah yang diharapkan responden keenam setelah membaca cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu. Tidak ada harapan pembaca yang didapatkan responden ketujuh terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu. Responden memberikan kesan yang biasa pada saat selesai membaca. Responden delapan berharap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu sampai ke pembaca remaja perempuan agar tidak terlalu bebas dizaman yang telah modern ini harus bisa menjaga diri dari laki-laki yang berniat buruk terhadap perempuan. Responden kesembilan memiliki harapan terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu setelah membaca responden merasakan terharu pada saat membaca cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu. Perasaan terharu karena isi cerpen yang menceritakan tentang perjuangan seorang ibu. Responden kesepuluh memiliki harapan terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu setelah membaca cerpen tersebut yaitu ketika memiliki masalah jangan pendam sendiri melainkan untuk cerita terhadap orang yang dianggap bisa dipercaya agar tidak merasa lebih tertekan.

Tanggapan hasil baca responden duabelas terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu adalah bahwa responden menyukai isi cerpen tersebut. Responden beranggapan bahwa isi cerpen mengandung nilai-nilai perlawanan seorang perempuan terhadap ketidakadilan yang dilakukan oleh laki-laki.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu dapat dipahami oleh sebagian besar responden, karena ada responden yang mendapat menjawab semua jawaban dan ada pula yang hanya menjelaskan isi cerpen tapi tidak memberikan tanggapan unsur intrinsik terhadap cerpen tersebut. Respons pembaca terhadap cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu menunjukkan beberapa tanggapan. Perbedaan tanggapan dapat dilihat dari unsur intrinsik. Mulai dari tema, tokoh, penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Respons beranggapan bahwa cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu merupakan cerpen yang cukup bagus karena menceritakan perjuangan tokoh perempuan pada cerpen sehingga responden dapat menikmati cerpen tersebut.

Sebagian responden menyukai cerpen *Air* karya Djenar Maesa Ayu dan ada dua responden yang tidak menyukai cerpen tersebut. Perbedaan tanggapan responden untuk menyukai atau tidak cerpen tersebut karena pemahaman setiap responden berbeda-beda. Ada sebelas responden memiliki harapan atau keinginan seperti tokoh perempuan yang pekerja keras, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah pembaca biasa

sehingga dapat memberikan tanggapan apa adanya. Responden memberikan tanggapan aktif dan pasif yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan responden terhadap karya sastra yang dibaca sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Aminudin. 2009. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Aritonang, Devina Riskiana. 2018. *Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel "Chairil Tanjung Si Anak Singkong"*. Dalam Jurnal, Volume III, No1 Januari-Juni 2018. Hlm 66. file:///C:/Users/Fajar/Downloads/480-1664-1-SM.pdf
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Medpress.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Gp Press Group.
- Mustikaningtyas. Niken Savitri. 2015. "Analisis Resepsi Sastra Cerita Sambung *Ngonceki Impen Karya Sri Sugiyanto*". <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=313943&val=616&title=Analisis%20Resepsi%20Sastra%20Cerita%20Sambung%20Ngonceki%20Impen%20%20Karya%20Sri%20Sugiyanto> (diakses 04 April 2018)
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2010. "Resepsi Kaum Homoseksual di Kota Semarang terhadap Novel-Novel Homoseksual Indonesia". Skripsi Universitas Negeri Semarang.

- Sastriyani, Siti Hariti. 2001. *Karya Sastra Perancis Abad ke-19 Madame Bovary dan Resepsinya di Indonesia. Dalam Jurnal Humaniora, volume XIII, NO.3/2001, Hlm 252*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Septinasari. Rahajeng Ayu. 2011. "Tanggapan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes terhadap Proses Ta'aruf Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy". <http://lib.unnes.ac.id/6359/1/7799.pdf> (diakses 04 April 2018)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Teeuw, A. 1991. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.